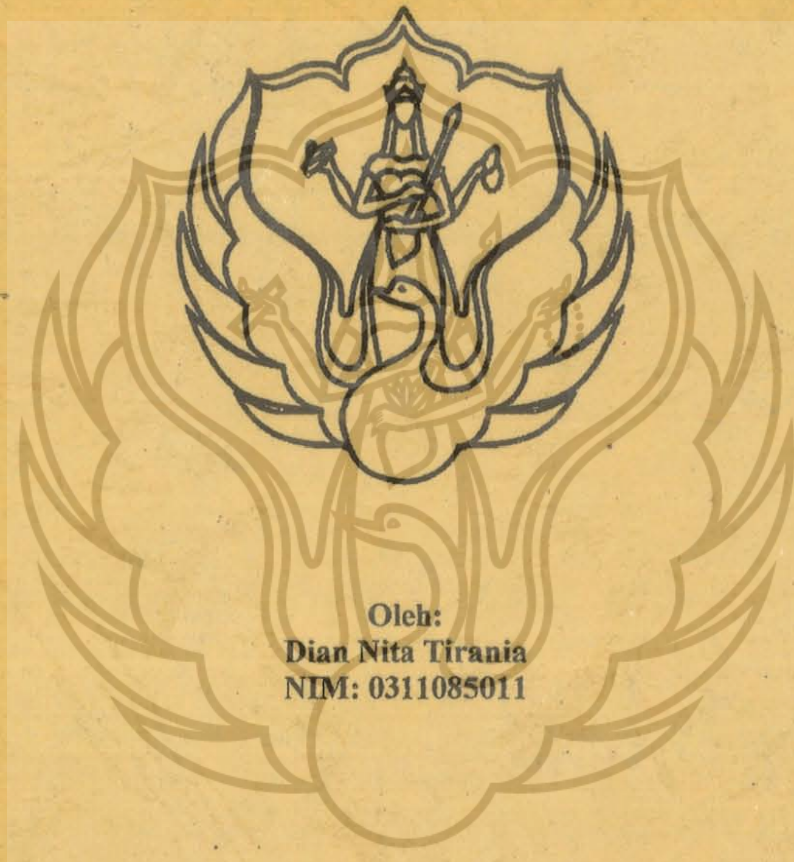


## **“LAMBARAN”**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2008/2009**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2706 / H / S / 09	
KLAS		
TERIMA	02-04-2009	TTD.

## “LAMBARAN”



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2008/2009**

# “LAMBARAN”



Oleh:  
Dian Nita Tirania  
NIM: 0311085011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Seni Tari  
Gasal 2008/2009**

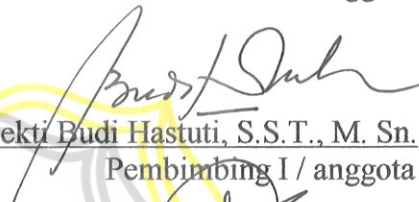


## HALAMAN PENGESAHAN

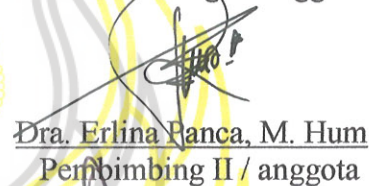
Tugas Akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.  
Yogyakarta, 23 Januari 2009



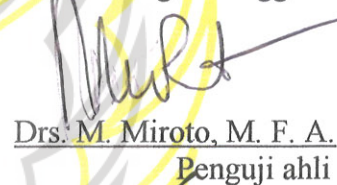
Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn.  
Ketua / anggota



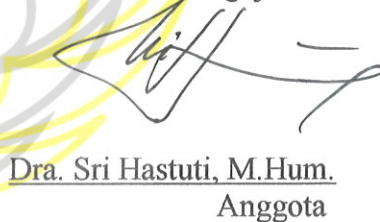
Bektu Budi Hastuti, S.S.T., M. Sn.  
Pembimbing I / anggota



Dra. Erlina Ranca, M. Hum  
Pembimbing II / anggota



Drs. M. Miroto, M. F. A.  
Penguji ahli



Dra. Sri Hastuti, M.Hum.  
Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Drs. Triyono Bramantyo P.S., M.Ed., Ph. D.  
NIP. 130909903

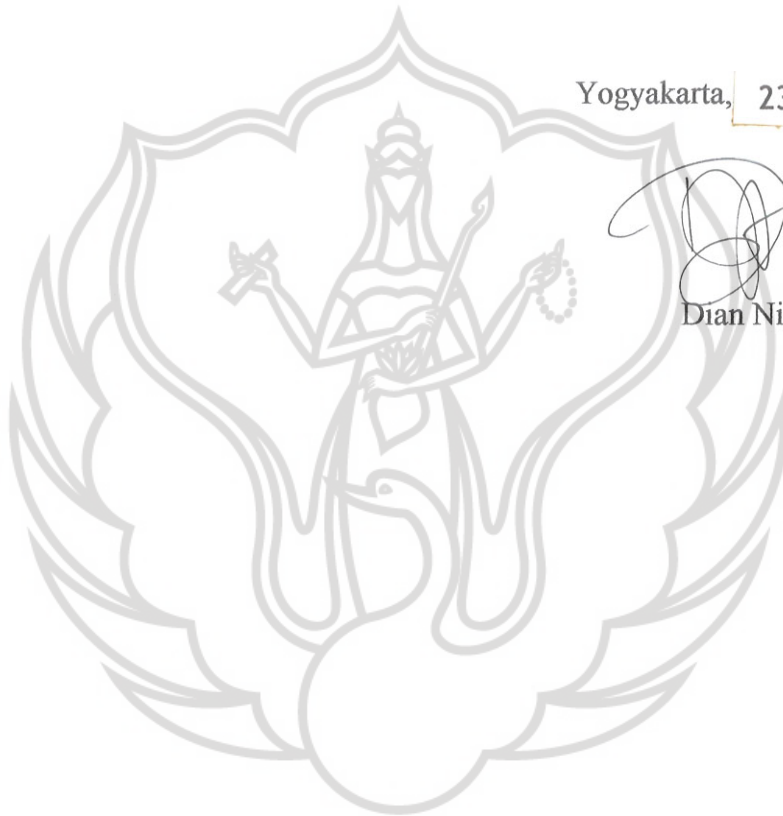
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar sumber acuan.

Yogyakarta, 23 Januari 2009



Dian Nita Tirania



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur sedalam – dalamnya kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan semangat dan kerja keras penata dapat menyelesaikan dan mewujudkan karya tari “ *Lambaran* “ ini dengan lancar dan sukses. Meskipun begitu banyak hambatan dan kerikil tajam yang menghadang penata dalam berproses mewujudkan karya tari tersebut, tetapi dengan kesabaran dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penata memperoleh solusi dalam memecahkan masalah tersebut.

Karya tari ini merupakan persyaratan akhir yang harus ditempuh guna memperoleh gelar Sarjana ( S-1 ) Seni Tari Minat Utama Penciptaan Tari, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses kreatif ini merupakan sebuah kerja kolektif yang melibatkan banyak pihak, membutuhkan bantuan banyak personil, membutuhkan berbagai pendapat, melibatkan berbagai perasaan dan tentunya banyak kreativitas yang harus dituangkan, sehingga akhirnya terwujud sebuah karya tari dengan judul “ *Lambaran* “. Penata merasakan totalitas keterlibatan berbagai pihak yang telah memotivasi dan membantu penata dengan sepenuh hati dan sekuat tenaga demi terwujudnya karya tari ini. Untuk itu penata mengucapkan terima kasih dengan sepenuh hati dan penghargaan setinggi tingginya kepada :

1. Yang paling utama Allah SWT, yang telah menuntun, memberi petunjuk, memberi jalan terang kepada penata, sehingga dengan kekuatan dari Allah yang telah memotivasi penata tari untuk segera menyelesaikan pendidikannya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Bakti Budi Hastuti S.S.T., M.Sn. Selaku dosen pembimbing I yang selalu membimbing, memberikan masukan, memberi pinjaman buku referensi untuk tulisan agar lebih baik, serta meluangkan waktu khusus melihat proses latihan dan memberikan masukan – masukan yang positif, agar karya tari menjadi lebih baik.
3. Ibu Erlina Panca S.S.T., M.Hum. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan , memberikan pinjaman buku referensi, menyempatkan waktu untuk melihat proses latihan dan memberikan saran – saran agar tulisan dan karya tari menjadi lebih baik.
4. Bapak Drs. Soepadma, M.Hum. Selaku dosen wali / dosen pembimbing studi yang telah memberikan pengetahuan, perhatian dan kesabarannya kepada penata tari selama proses perkuliahan di ISI Yogyakarta.
5. Para penari pendukung karya tari ini yaitu, Evi, Rini, Dewi, Sinjuk, Ratih, Mawar, yang telah bersedia dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membantu mewujudkan karya tari ini, mohon maaf apabila selama berproses banyak perilaku penata yang tidak berkenan di hati kalian.
6. Mas Sandyo sebagai penata musik, terima kasih atas bantuannya membuatkan musik yang indah untuk mengiringi karya tari ini.



7. Bapak dan ibu, simbah, Kiki adiku, Erwin, dan Necha tersayang terima kasih atas doa, dorongan dan motivasinya yang begitu besar, sehingga membuat penata tari bersemangat menyelesaikan studi S-1 di ISI Yogyakarta, terima kasih juga penata ucapkan kepada kekasih tercinta Syamyatmoko yang tidak pernah lelah dan dengan setia menemani penata dalam suka maupun duka, terima kasih atas semua pengorbananmu baik secara moril dan materi, serta maaf telah banyak menyita waktu dan tenagamu untuk membantu penata, terimakasih atas kasih sayang serta doanya, sehingga penata berhasil menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Teman – Teman seperjuanganku Purwanti, Sriwijayanti, Rahayu Budiyo, Rahmida, Galih Suci Manganti, Melki, Dinar, Aji Purwantyo, Widyanarto, atas motivasi kalian penata jadi bersemangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
9. Sentono pemilik Sentono Handicraf, yang telah bersedia dan memberi kesempatan kepada penata tari untuk mewawancarai dan bersedia memberikan keterangan tentang seluk beluk tikar pandan.
10. Mas Bureg yang bersedia membantu mengenai desain tata cahaya, Widyastuti yang telah membantu membuatkan kostum penari, Egi yang telah membantu tata rias, Icha, mas Woro dan mas Desi yang telah membantu mengenai dokumentasi, dan Wiryo, Yuda yang bersedia menjadi kru pada penggarapan karya tari ini, Pipit yang mau mengepang rambut penari, terima kasih banyak.



11. Para dosen dan karyawan Jurusan Tari yang telah membimbing penata tari selama menyelesaikan studi di ISI Yogyakarta.
12. Kelas Produksi Tari 2008 yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga pertunjukan Tugas Akhir tahun ini dapat berjalan lancar dan sukses.
13. Semua pihak yang tidak dapat penata sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan bantuannya.

Dengan sepenuh hati penata tari mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu penata sehingga dapat terwujud karya tari “ Lambaran “ ini. Semoga segala amal baik semuanya mendapat pahala dan limpahan rahmat serta barokah dari Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Desember 2008

Penulis



Dian Nita Tirania

## RINGKASAN

**Judul : LAMBARAN**  
**Oleh : Dian Nita Tirania**  
**0311085011**

Tumbuhan pandan merupakan salah satu kekayaan alam yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya di kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta. Daerah tersebut terkenal dengan penghasil pandan yang digunakan untuk membuat kerajinan anyaman tikar atau *kloso*. Tikar pandan mempunyai banyak fungsi terutama bagi masyarakat Jawa, selain sebagai alas duduk dan alas tidur yang hangat, pandan seringkali digunakan sebagai penutup atau pembungkus jenazah pada saat dikebumikan, pandan juga digunakan sebagai alas pada saat pengantin *dikerik*, juga sebagai alas duduk pada saat wanita melakukan upacara siraman dan tikar pandan tersebut hanya sepanjang satu meter persegi yang dinamakan *kloso bongko*.

Ketertarikan penata tari pada obyek tikar pandan karena tikar pandan mempunyai tekstur yang lentur sehingga apabila digerakkan atau ditarikan akan diperoleh desain – desain yang unik dan menarik. Dari ketertarikan tersebut membuat penata tari mendapatkan sebuah ide dan keinginan untuk mengangkat kerajinan anyaman tikar pandan yang mempunyai fungsi sebagai pelengkap kebutuhan rumah tangga untuk dimanfaatkan sebagai properti dalam karya tari ini.

Tema yang ingin disampaikan dalam karya tari ini adalah pemanfaatan tikar pandan sebagai properti utama dan media artistik gerak tari. Jadi penggarapan karya tari difokuskan dalam pengolahan properti yaitu tikar pandan dan pandan kering sebagai bahan dasar pembuatan tikar. Dalam penggarapan karya tari ini disajikan dalam bentuk koreografi kelompok dengan enam orang penari putri. Dan gerak – gerak yang dimunculkan merupakan hasil dari eksplorasi dan improvisasi dengan media tikar pandan.

Kata kunci : tikar pandan, *lambaran*, gerak tari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang dan Orientasi Garapan.....	1
B. Tujuan dan Sasaran.....	5
C. Tinjauan Sumber Acuan.....	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	8
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	8
B. Konsep Dasar Tari.....	9
1. Rangsang Tari.....	10
2. Tema Tari.....	11
3. Judul Tari.....	12
4. Tipe Tari.....	12
5. Mode Penyajian.....	13
C. Konsep Penggarapan koreografi.....	13
1. Gerak Tari.....	13
2. Pembagian Karya Tari.....	14
3. Musik Tari.....	16
4. Penari.....	16
5. Konsep Tata Rupa Pentas.....	17
6. Tata Cahaya.....	17
7. Tata Rias dan Busana.....	18



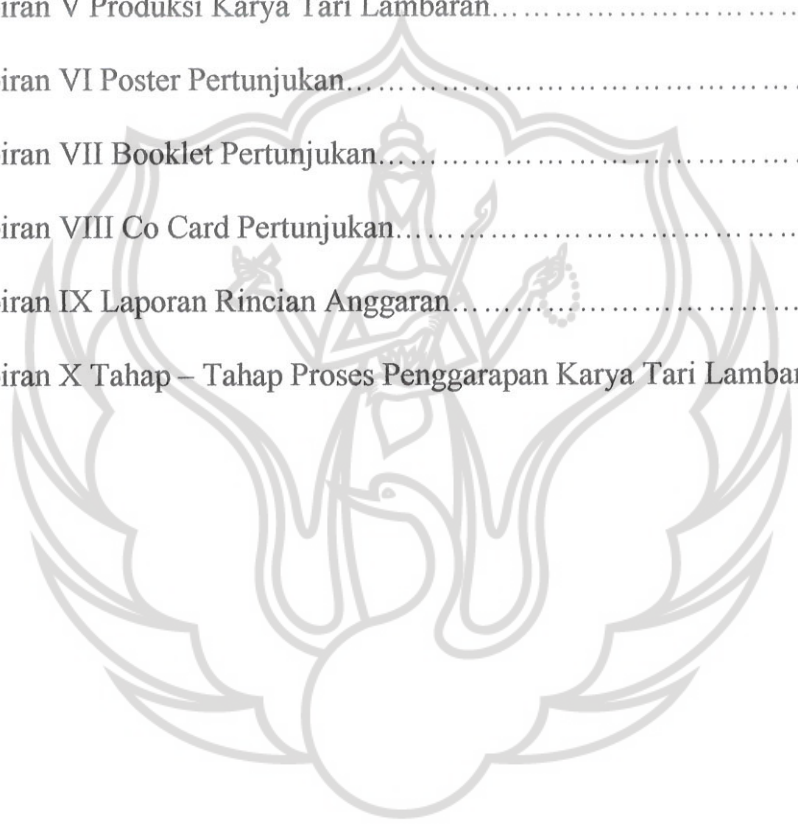
8. <i>Setting</i> dan Properti.....	19
BAB III PROSES PENGGARAPAN KOREOGRAFI.....	22
A. Metode dan Prosedur.....	22
1. Proses Kerja Tahap Awal.....	23
a. Penentuan Ide dan Tema Garapan.....	23
b. Pemilihan <i>Setting</i> , Properti dan Penetapan Alur.....	25
c. Pencarian Gerak Lewat Studio.....	26
d. Pemilihan dan Penentuan Penari.....	34
2. Proses Kerja Tahap Lanjut.....	36
a. Realisasi Musik Tari dalam Penggabungan dengan Gerak	36
b. Realisasi Tata Cahaya.....	37
c. Realisasi dengan Rias dan Busana.....	38
d. Realisasi dengan Tata Rupa Pentas.....	42
B. Evaluasi.....	44
1. Hambatan dalam Proses Koreografi.....	44
a. Pemilihan dan Perubahan Penari.....	44
b. Proses Kerja Studio dengan Penari.....	46
c. Proses Latihan dengan Tata Rupa Pentas.....	47
d. Proses Latihan dengan Musik Tari.....	49
e. Proses Latihan dengan Tata cahaya ( <i>lighting</i> ).....	49
2. Evaluasi Akhir.....	50
BAB IV LAPORAN HASIL PENGGARAPAN.....	52
A. Stuktur Tari.....	52
a. Bagian Pertama.....	52
b. Bagian Kedua.....	54
c. Bagian Ketiga.....	58
d. Bagian Keempat.....	61
B. Pola Lantai.....	63
C. Deskripsi Tari.....	72

D. Hambatan Pelaksanaan Pementasan.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP.....	80
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	82
A. Sumber Tertulis.....	82
B. Sumber Lisan.....	83
C. Sumber Internet.....	83
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	84



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Notasi Musik Tari.....	85
Lampiran II Foto Dokumentasi.....	89
Lampiran III Sinopsis.....	94
Lampiran IV Tata Cahaya.....	95
Lampiran V Produksi Karya Tari Lambaran.....	98
Lampiran VI Poster Pertunjukan.....	99
Lampiran VII Booklet Pertunjukan.....	100
Lampiran VIII Co Card Pertunjukan.....	101
Lampiran IX Laporan Rincian Anggaran.....	102
Lampiran X Tahap – Tahap Proses Penggarapan Karya Tari Lambaran.....	103





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain kostum penari desainer widyastuti .....	19
Gambar 2. Properti pandan kering yang diikat.....	20
Gambar 3. Properti lembaran tikar pandan.....	21
Gambar 4. Properti tikar pandan yang sudah disambung.....	21
Gambar 5. Proses latihan menggunakan properti tikar pandan, duet oleh dua orang penari putri. Motif gerak pose desain saling mengisi.....	29
Gambar 6. Proses latihan menggunakan pandan kering yang sudah diikat, Dilakukan oleh satu orang penari putri, motif gerak <i>nyunggi</i> pandan.....	30
Gambar 7. Proses latihan menggunakan tikar pandan yang dilipat, Motif gerak jaranan.....	30
Gambar 8. Proses latihan menggunakan tikar pandan Motif gerak Tapihan.....	31
Gambar 9. Proses latihan menggunakan tikar pandan Motif gerak rentangan satu tangan ukel.....	31
Gambar 10. Proses latihan menggunakan tikar pandan Motif gerak tapihan tubuh jatuh.....	32
Gambar 11. Rias busana penari tampak depan.....	39
Gambar 12. Rias busana penari tampak belakang.....	40

Gambar 13. Rias busana penari tampak samping.....	41
Gambar 14. Tata rambut penari.....	42
Gambar 15. Tata rupa pentas Lambaran .....	43
Gambar 16. <i>Introduksi</i> , motif tengadah.....	53
Gambar 17. <i>Introduksi</i> , motif kayang berpasangan 1.....	53
Gambar 18. <i>Introduksi</i> , motif kayang berpasangan 2 .....	54
Gambar 19. Bagian kedua, Motif jalan meliuk dengan pandan kering.	55
Gambar 20. Bagian kedua, motif ukelan tangan level bawah.....	56
Gambar 21. Bagian Kedua, motif egolan pandan kering.....	56
Gambar 22. Bagian Kedua, motif kayang dipandan kering 1.....	57
Gambar 23. Bagian kedua, motif membidik.....	57
Gambar 24. Bagian ketiga, motif <i>jaranan</i> .....	58
Gambar 25. Bagian Ketiga, motif nungging.....	59
Gambar 26. Bagian ketiga, motif putaran dengan tikar digulung dibadan.....	59
Gambar 27. Bagian ketiga, motif topeng.....	60
Gambar 28. Bagian Ketiga, motif kayang tikar memanjang.....	60
Gambar 29. Bagian Keempat, motif barongsai.....	61
Gambar 30. Bagian keempat, motif seribu tangan, <i>ending</i> .....	62
Gambar 31. Penari sedang dirias oleh perias pada saat akan melaksanakan gladi resik.....	89
Gambar 32. Pose penari.....	90
Gambar 33. Bagian kedua, motif kayang dipandan kering 2.....	91

Gambar 34. Bagian kedua,motif memeluk pandan kering.....	91
Gambar 35. Bagian ketiga, motif liukan atas bawah.....	92
Gambar 36. Bagian ketiga, motif kedua tangan ukel hadap belakang..	92
Gambar 37. Bagian ketiga,motif tikar memanjang berurutan.....	93
Gambar 38. Bagian ketiga, motif tiga dua satu.....	93





# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang dan Orientasi Garapan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Hal ini dikarenakan manusia mempunyai keistimewaan yaitu manusia bisa berfikir, bisa merasakan dan mempunyai daya cipta dan daya kreativitas yang tinggi terutama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari hal tersebut manusia mencoba berkreasi dengan memanfaatkan kekayaan alam sekitar yang salah satunya adalah tumbuhan pandan.

Pandan merupakan segolongan tumbuhan monokotil dari *genus pandanus*. Pandan tumbuh di daerah tropis dan banyak ditanam di halaman atau di kebun. Pandan kadang tumbuh liar di tepi sungai, di tepi rawa, dan di tempat-tempat yang agak lembab, tumbuh subur di daerah pantai sampai daerah ketinggian 500 m.<sup>1</sup> Tumbuhan pandan akarnya besar dan memiliki akar tunjang yang menopang tumbuhan ini bila telah cukup besar, daunnya memanjang seperti daun palem dan tersusun rapat, panjangnya dapat mencapai 60cm dan tepi daun memiliki duri atau bergerigi.<sup>2</sup> Di Indonesia tumbuhan ini mudah ditemukan, mulai jenis pandan wangi, pandan laut, pandan duri, dan buah merah. Jenis pandan yang biasa digunakan untuk dijadikan bahan dasar anyaman adalah pandan duri. Pandan mempunyai banyak manfaat, tidak hanya sebagai pelengkap bumbu masakan dan obat, pandan juga biasa digunakan sebagai pelengkap kostum *manten* yaitu dibuat menjadi *buntal*, *buntal* juga digunakan sebagai pelengkap kostum tari Yogyakarta.

---

<sup>1</sup>Wikipedia bahasa Indonesia, *ensiklopedia bebas*, Inc, 12.30 wib, 12 September 2008

<sup>2</sup>[www.IPTEKnet.com](http://www.IPTEKnet.com), Inc, 12.40, 12 September 2008

selain itu di tangan pengrajin yang kreatif tumbuhan ini bisa disulap menjadi aneka kerajinan anyaman yang cantik dan bernilai tinggi.

Anyaman pandan adalah salah satu dari sekian banyak jenis dan corak kerajinan yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia dan merupakan salah satu hasil seni khususnya kerajinan tangan. Anyaman adalah suatu produk kerajinan yang dikerjakan dengan jalan menyilang - nyilangkan atau susup - menyusupkan antara daun iratan. Kerajinan anyaman ditinjau dari asal katanya menitik beratkan pada sifat rajin, tidak hanya gerakan tangan saja tetapi pikiran yang selalu sanggup dan kreatif melakukan menganyam, dalam hal ini pembuatan barang kerajinan dilakukan dengan cara silang - menyilangkan atau susup - menyusupkan antara daun iratan, iratan yang satu menutup bagian yang lain, kedua iratan tersebut disebut pakan dan lungsi.<sup>1</sup> Anyaman pandan adalah salah satu dari sekian jenis corak kerajinan yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Anyaman merupakan bagian dari tradisi kebudayaan masyarakat berabad – abad lamanya terutama di pedesaan di wilayah Indonesia. Anyaman menggambarkan corak kehidupan masyarakat suatu bangsa serta melukiskan bentuk dan nilai seni serta corak kebudayaan artistik.<sup>2</sup>

Tikar adalah hasil anyaman yang biasanya dipakai sebagai alas duduk atau tidur. Tikar juga merupakan salah satu kebutuhan saat hendak mengadakan kegiatan berkumpul dalam jumlah banyak dan tikar menjadi pilihan yang praktis, banyak macam tikar yang ada misalnya tikar yang terbuat dari daun kelapa, plastik, mendong, dan pandan. Dalam masyarakat tradisional Madura, tikar daun pandan dipakai sebagai pembungkus kasur yang dibawa oleh pengantin laki-laki pada saat pernikahan, kebiasaan

---

<sup>1</sup>S.Wahidin dan Magimin Darmiyoto, 1957, *Pengetahuan Teknologi Kerajinan*, Jakarta, Depdikbud, p.1

<sup>2</sup>Abdullah Hamid Hms, 1986, *Ketrampilan Kerajinan Anyaman*, Jakarta, Pustaka Dian, p.7

ini mulai ditinggalkan, dan tikar daun pandan digantikan dengan tikar plastik.<sup>3</sup> Masyarakat terutama masyarakat desa mempunyai alasan tersendiri tetap memakai tikar pandan, salah satunya karena harganya yang murah, tidak membuat gatal-gatal dan terasa hangat saat digunakan untuk alas duduk maupun untuk tidur, di daerah Jawa terutama di pedesaan tikar pandan juga seringkali dipakai untuk menutup dan membungkus jenazah pada saat dikebumikan. Serta adapula tradisi masyarakat Jawa yaitu pada saat upacara siraman calon pengantin putri duduk diatas alas berupa *kloso bongko*, yaitu tikar pandan ukuran kira – kira satu meter persegi.<sup>4</sup>

Kerajinan tikar dengan bahan baku pandan merupakan salah satu warisan budaya Jawa. Hampir setiap daerah di pulau Jawa memiliki pengrajin tikar ini. Pada awalnya tikar hanya digunakan sebagai alas duduk dan tempat tidur, dan dengan perkembangan jaman yang begitu pesat, para konsumen mulai meninggalkan tikar pandan dan beralih kekarpet yang lebih nyaman digunakan. Agar kerajinan ini tetap eksis dan tetap diminati oleh pembeli para pengrajin membuat inovasi-inovasi untuk membuat jenis produk baru dengan bahan dasar tikar pandan. Dewasa ini tikar pandan tidak hanya digunakan sebagai tikar ataupun alas saja tetapi telah berkembang penggunaannya sebagai salah satu dasar pembuatan dompet, tas, peci, souvenir pernikahan, sandal dan sepatu, aneka *box*, piring buah, *tatakan* piring dan gelas.

Minggir adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman, daerah tersebut terkenal dengan penghasil mendong dan pandan yang digunakan untuk membuat tikar atau *klasa*. Salah satu pengrajin dari Kabupaten Minggir adalah Sentono, Sentono adalah pengrajin sekaligus pengeksport barang-barang kerajinan berbahan dasar daun pandan, Sentono

---

<sup>3</sup>Wikipedia bahasa Indonesia, *ensiklopedia bebas*, Inc. 12.45 wib, 14 September 2008

<sup>4</sup>Dwi Sunar Prasetyono, 2003, *Tata Cara Paes lan Pranatacara Gagrang Ngayogyakarta*, Yogyakarta, Absolut, p.24



mempunyai *showroom* yang terletak di daerah Desa Wisata Tembi Bantul yang bernama *Sentono Handicraf*.<sup>5</sup>

Selain Sentono masih banyak pengrajin lainnya yang sebagian besar ibu-ibu, mereka menganyam tikar pandan hanya untuk pekerjaan sampingan, jadi tidak sebagai mata pencaharian utama. Tetapi karena harga kebutuhan pokok sekarang melambung tinggi, membuat para pengrajin menggantungkan hidupnya pada pendapatan dari menganyam tikar pandan. Dikarenakan menurunnya permintaan pasar, belakangan ini kesejahteraan pengrajin pandan mengkhawatirkan, sebagian besar pengrajin adalah kaum perempuan dan mereka hanya buruh pembuat anyaman tikar pandan, dalam sehari mereka hanya mendapat upah Rp 4.000, - Rp 4.500,- besaran upah tersebut masih jauh dibawah upah minimum kota yogyakarta yaitu sekitar Rp 400.000,- perbulannya.<sup>6</sup>

Menurut pengrajin tikar dari daun pandan, kualitas tikar pandan tidak jauh berbeda dengan tikar dari mendong, hanya saja tikar dari pandan lebih tipis tetapi untuk awetnya, lebih awet tikar yang berbahan dasar daun pandan.

Berawal dari latar belakang tersebut serta melihat dari wujud, tekstur, warna, kegunaan, dan kelenturannya, penata tari tertarik dan memilih tikar dari pandan untuk dimanfaatkan dan dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan karya tari, juga sebagai media sekaligus properti utama yang merupakan dasar orientasi garapan.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Sentono, di *showroomnya* tanggal 2 September 2008

<sup>6</sup>Wawancara dengan Yuniarti, pengrajin anyaman pandan, dikediamannya tanggal 2 September 2008

## **A. Tujuan dan Sasaran**

Setiap hasil karya seni selalu mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Dari pengalaman estetis yang dimiliki seorang seniman ingin menyampaikan sebuah gagasan dan ide yang dimiliki kedalam sebuah karya seni yang dapat dipahami dan dimengerti. Pada hakekatnya seni merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan lewat imajinasi secara bebas dan sadar dalam bentuk sebuah karya dengan tidak mengurangi norma dan etika yang ada.

Penggarapan karya tari ini merupakan penuangan ide serta kreativitas penata tari dalam bentuk sebuah karya tari yang pernah diciptakan sebelumnya. Karya tari ini merupakan pengembangan dari kelas koreografi V yang belum sempat dipentaskan karena bencana gempa di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006.

Untuk mewujudkan keinginan dalam mementaskan karya tari dengan properti tikar pandan tersebut penata tari semakin tertarik untuk menggarapnya kembali, hal tersebut dikarenakan tikar pandan memiliki daya tarik serta keunikan tersendiri, yaitu dari tekstur anyamannya yang masih alami karena buatan tangan ( bukan mesin ) dan keuletannya atau kelenturannya saat digunakan sebagai properti tari.

Tujuan pokok dari penggarapan karya tari ini adalah sebagai tolok ukur bagi penata tari dalam bidang seni tari untuk mengembangkan serta menciptakan sebuah karya tari. Sasaran dari pembuatan karya tari ini diharapkan dapat memberikan satu wacana baru kepada penonton seni khususnya penikmat seni tari bahwa tikar pandan ternyata dapat dimanfaatkan sebagai media artistik gerak tari. Tikar pandan yang awalnya digunakan sebagai pelengkap kebutuhan rumah tangga setelah melalui proses eksplorasi

dan improvisasi dapat menghasilkan karya tari yang menarik dan memiliki nilai seni yang tinggi.

## **B. Tinjauan Sumber Acuan**

Penata tari dalam mengawali proses penciptaan karya tari ini memerlukan dan menggunakan metode-metode penciptaan yang telah ada. Metode tersebut dapat berupa buku panduan, ataupun pengalaman dalam menciptakan karya tari sebelumnya. Untuk menciptakan karya tari ini diperlukan sumber data tertulis, sumber tersebut berguna untuk memperkuat konsep maupun menuntun selama proses mewujudkan ide dan gagasan penata tari ke dalam sebuah karya. Buku dan artikel yang digunakan antara lain :

Alma M Hawkins, *Creating Through Dance, Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, 1990, Yogyakarta. Buku ini membahas tentang pengenalan arti sebuah tari dan konsep dasarnya sebagai pengalaman kreatif. Menurut buku ini eksplorasi adalah cara berfikir, berimajinasi dan merespon.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Elkaphi 1996. Buku ini memberikan pengetahuan bagi penata tari tentang pertimbangan jumlah penari untuk dijadikan pusat perhatian, serta pentingnya pertimbangan postur tubuh dan jenis kelamin dalam pemilihan penari.

Jacqueline Smith, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, 1985, Yogyakarta. Buku ini memberikan pengetahuan bagi penata tari tentang darimana rangsang awal karya tari tersebut, dan tipe tari apa yang digunakan..

La Meri, *Komposisi Tari : Elemen – elemen Dasar*. Terjemahan Soedarsono, *Akademi Seni Tari Indonesia*, 1975. Dalam buku ini memaparkan berbagai bentuk desain

lantai, desain atas, serta gambaran bagaimana pemanfaatan properti pada saat menari. Karya tari ini lebih banyak menekankan pemanfaatan properti, sehingga buku ini lebih banyak mengarahkan penggunaan properti pada saat menari.





lantai, desain atas, serta gambaran bagaimana pemanfaatan properti pada saat menari. Karya tari ini lebih banyak menekankan pemanfaatan properti, sehingga buku ini lebih banyak mengarahkan penggunaan properti pada saat menari.

